



Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/inklusi> Email: glonus.info@gmail.com

Pendidikan Islam dalam *Perspektif International Word Mulsim Conference On Education Telaah Ontologis Epistimologis dan Aksiologis*

Fauzi Ananda¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Ilmi Tanjungbalai

fauziananda@staini.ac.id

Abstrak

Pendidikan Islam dalam perspektif International World Muslim Conference on Education (IWMC) menyajikan sebuah telaah yang mendalam terkait dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Konferensi ini berupaya memahami konsep pendidikan Islam secara holistik dengan memperhatikan aspek-aspek mendasar dalam membangun sistem pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai agama Islam di era globalisasi. Pada dimensi ontologis, konferensi ini menggali eksistensi manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang secara spiritual dan intelektual, serta hubungan antara dunia material dan immaterial dalam pendidikan. Dari sudut pandang epistemologis, pendidikan Islam dilihat sebagai proses pengembangan ilmu yang tidak hanya berbasis pada pengetahuan rasional, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu yang bersumber dari wahyu dan tradisi Nabi Muhammad SAW, yang membentuk pandangan dunia Islam yang komprehensif. Di sisi aksiologis, pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan karakter mulia (akhlak) dengan tujuan mendidik individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan spiritual. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis, pendidikan Islam diharapkan dapat mengatasi tantangan zaman, membangun masyarakat yang adil, beradab, dan berkeadaban, serta memperkuat peran pendidikan dalam menciptakan perdamaian global.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi

Abstract

Islamic education from the perspective of the International World Muslim Conference on Education (IWMC) presents an in-depth study regarding ontological, epistemological and axiological dimensions. This conference seeks to understand the concept of Islamic education holistically by paying attention to fundamental aspects in building an education system that is relevant to Islamic religious values in the era of globalization. In the ontological dimension, this conference explores human existence as creatures who have the potential to develop spiritually and intellectually, as well as the relationship between the material and immaterial worlds in education. From an epistemological point of view, Islamic education is seen as a process of developing knowledge that is not only based on rational knowledge, but also includes knowledge originating from the revelations and traditions of the Prophet Muhammad

SAW, which form a comprehensive Islamic worldview. On the axiological side, Islamic education is oriented towards the formation of noble character (akhlak) with the aim of educating individuals who are not only intelligent, but also socially and spiritually responsible. With an integrated approach between ontological, epistemological and axiological dimensions, Islamic education is expected to be able to overcome the challenges of the times, build a just, civilized and civilized society, and strengthen the role of education in creating global peace.

Keywords: *Islamic Education, Ontology, Epistemology, Axiology*

Pendahuluan

Pada saat sekarang, dunia barat mengalami kemajuan yang sangat pesat bahkan golongan agama seperti Muslim tidak lagi berperan dalam dunia ilmunan dan bidang sosial. Sehingga banyak muslim tidak bisa menyatu di dalam memajukan ilmu pengetahuan. Permasalahan lainnya adalah sistem pendidikan di dunia barat atau disebut sistem modern barat sudah menggungguli sistem pendidikan di Indonesia (Maulana, 2020). Bahkan para muslim menolak besar tentang kedatangan orang luar ke Indonesia dengan alasan para muslim ingin menyelamatkan budaya Indonesia dan memperjuangkan pendidikan tradisional yang dianggap paling penting. Para ulama mengeluh dikarenakan telah meluasnya sistem modern barat yang bisa menjadi ancaman bagi umat muslim.

Para orang asing ingin menguasai seluruh aspek kekayaan yang dimiliki Indonesia. Para ulama ingin semua umat muslim bersatu untuk menyelamatkan dunia muslim dari gagasan-gagasan, penguasaan asing, sehingga para ulama muslim ingin menyebarkan ilmu pengetahuan dan mempelajari ilmu pengetahuan modern, sehingga keadaan ini membuat umat muslim menjadi kesulitan (Iskandar T. , 2022). Harapan umat Islam bergabung untuk membuat rumusan konsep-konsep dari cendekiawan muslim.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan ini, para cendekiawan muslim sadar bahwa problem yang sedang terjadi ini membuat para umat muslim menjadi kecewa, hal ini dikarenakan konsep-konsep sekuler barat yang banyak mendominasi ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh metodologi barat. Banyak terjadi pertentangan terhadap golongan yang berbeda ideologi, hal ini yang mesti harus ditindaklanjuti agar umat muslim bisa kokoh dalam mempertahankan pendidikan tradisional. Maka terbentuklah konferensi dunia terkait pendidikan muslim yang diadakan di perguruan tinggi yang mempunyai sub tema “King Abdul Aziz University”. Konferensi pendidikan muslim ini diselenggarakan di Kota Suci Makkah pada tanggal 31 April 1977. Pada konferensi ini membahas terkait problema dan cara-cara penemuan bagaimana cara merumuskan konsep-konsep Islam dan cara penciptaan metodologi Islam. Konferensi kedua terkait pandangan Islam serta pedoman yang menjadi program pembelajaran Islam. Konferensi ini dilaksanakan di Pakistan pada tanggal 15-20 Maret 1980. Pada pelaksanaan seminar pendidikan Islam sedunia ini tidak ditentukan waktunya, seminar ini bisa kapan saja dibentuk sesuai dengan kesepakatan.

Poin-poin yang menjadi rekomendasi dalam konferensi pendidikan Islam dunia, seperti yang dipaparkan oleh Ghulam Nabi Saqeb yaitu kurikulum inti dalam pendidikan, integrasi dalam perguruan tinggi Islam, pendidikan dasar, pemerataan pendidikan, dan kegiatan sosial dan pengabdian kepada masyarakat, mempelajari terkait hukum Islam dan pembelajaran tingkat Internasional dan adanya fullscholarship bagi pelajar Muslim (Hendri Yahya Sahputra, 2024). Permasalahan lainnya adalah terkait seminar Internasional mengenai pendidikan dalam pandangan Islam, konsep ini sangat menarik dikaji guna memperkuat akidah keilmuan khususnya mengenai filsafat dalam pendidikan Islam, menambah referensi dalam kajian

khajanan keilmuan pendidikan Islam. Permasalahan yang dikaji dalam seminar Internasional pendidikan Islam sering menjadi informasi yang penting. Sehingga penulisan ini mengkaji lebih spesifik dan mengetahui bagaimana memahami konsep pendidikan Islam dalam aspek konferensi pendidikan Islam dalam konsep ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

Metode

Metode studi pustaka atau kajian literatur dalam penelitian ini digunakan untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan Pendidikan Islam dalam konteks global, terutama yang dipresentasikan dalam forum-forum internasional seperti International World Muslim Conference On Education (Sugiyono, 2022). Metode ini tidak mengandalkan pengumpulan data primer langsung, melainkan lebih kepada pemahaman terhadap ide-ide, teori, dan konsep yang telah diterbitkan atau dikemukakan oleh para ahli dan peserta konferensi.

Telaah ontologis dalam konteks penelitian ini berfokus pada hakikat atau realitas Pendidikan Islam dari perspektif konferensi internasional. Ontologi di sini berusaha menjawab pertanyaan dasar: "Apa itu Pendidikan Islam?" Penelitian ini akan mengkaji pandangan-pandangan yang muncul dalam konferensi terkait dengan eksistensi dan bentuk Pendidikan Islam di berbagai negara, serta bagaimana ia berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan global. Subtopik yang mungkin diteliti. Konsep dasar Pendidikan Islam dalam konteks global. Perbedaan atau kesamaan dalam pemahaman Pendidikan Islam di berbagai negara Muslim. Bagaimana pendidikan Islam beradaptasi dengan perkembangan zaman di dunia internasional.

Telaah epistemologis akan mengkaji bagaimana pengetahuan dan ilmu dalam Pendidikan Islam diproduksi, disebarkan, dan diterima dalam konteks internasional. Ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana cara orang memperoleh pengetahuan dalam pendidikan Islam, serta sumber-sumber pengetahuan apa yang dianggap sah dan dapat diterima. Subtopik yang mungkin diteliti yakni. Paradigma ilmu dalam Pendidikan Islam berdasarkan perspektif internasional. Sumber-sumber pengetahuan yang digunakan dalam Pendidikan Islam (misalnya, Al-Qur'an, Hadis, ijtihad, dan sebagainya). Peran teknologi dan inovasi dalam penyebaran pengetahuan Islam di dunia modern. Hubungan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan Islam global. Telaah aksiologis berfokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Islam dan bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam praktik pendidikan. Penelitian ini akan meneliti bagaimana nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kesetaraan, dan moralitas, diintegrasikan dalam sistem pendidikan Islam di tingkat internasional.

Metode penelitian ini akan mengandalkan berbagai sumber pustaka, termasuk (Creswell, 2020). Buku-buku akademik yang membahas Pendidikan Islam. Jurnal ilmiah terkait Pendidikan Islam dalam perspektif internasional. Dokumen-dokumen dan laporan hasil konferensi internasional, khususnya yang diselenggarakan oleh organisasi Muslim global. Artikel dan makalah yang diterbitkan oleh ahli Pendidikan Islam. Dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis dan menyintesis berbagai pandangan yang diperoleh dari literatur, baik yang bersifat klasik maupun kontemporer, serta menghasilkan pemahaman yang lebih dalam mengenai penerapan konsep Pendidikan Islam dalam perspektif internasional. Peneliti juga akan membandingkan pendekatan-pendekatan yang berbeda dan mengevaluasi kontribusi Pendidikan Islam terhadap tantangan global dalam dunia pendidikan.

Metode studi pustaka atau kajian literatur dalam penelitian ini digunakan untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan Pendidikan Islam dalam konteks global, terutama yang dipresentasikan dalam forum-forum internasional seperti International World Muslim Conference On Education. Metode ini tidak mengandalkan

pengumpulan data primer langsung, melainkan lebih kepada pemahaman terhadap ide-ide, teori, dan konsep yang telah diterbitkan atau dikemukakan oleh para ahli dan peserta konferensi.

Hasil dan Pembahasan

Telaah *Ontologis World Conference on Muslim Education*

Salah satu ciptaan Allah swt. yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan makhluk lainnya dikenal dengan manusia. Secara etimologis, kata manusia berasal dari kata "nisya" berarti salah, lupa. Karenanya manusia senantiasa mengalami kelupaan terhadap sesuatu yang telah dilakukan dan dialaminya serta senantiasa berbuat salah karena melekat sifat salah dalam dirinya (Ali, 2023). Dikenal beberapa istilah terkait dengan manusia, yakni al-basyar, berarti kulit kepala, wajah, tubuh: fisik biologis, terdapat 36 kali dalam Alquran. Menurut Naquib Al-Attas disebut *Bani Adam/al-basyar* dengan istilah dwi hakikat karena terdiri dari dua unsur jiwa dan raga. Landasannya *Q.S. Al-Hijr/*: 29.

Ketika telah Kusempeurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya ruh (ciptaan)-Ku, maka hendaklah kamu tersungkur bersujud kepadanya. Al-Insan, Al-uns, berarti harmonis, lemah lembut, tampak totalitas manusia; makhluk jasmani & rohani, terungkap 73 kali dalam Alquran. Annas bermakna manusia sebagai makhluk sosial berbudaya, keturunan adam, memanfaatkan alam untuk bertauhid kepada Allah, dijumpai 240 kali dalam Alquran. Disebut manusia karena mengandung 2 (unsur) materi disebut jasmani (jasad) agar manusia mampu melakukan aktivitas, bertahan, dan berinteraksi sedangkan immateri adalah rohani berupa jiwa atau roh. Jiwa (roh) manusia (*al-nafs al-nathiqah*) ini merupakan hakikat manusia yang berpotensi dan berperan untuk mengendalikan jasmani (tubuh). Daya rohani terdiri dari *aql, qalb, nafs*. *Aql* mengandung tiga daya (Ibrahim, 2024).

Pertama, daya memahami dan menggambarkan, Kedua, daya etik untuk mengikuti nilai nilai moral. Ketiga, untuk mengambil pelajaran dan hikmah. Sinyalemen Alquran menuntun manusia agar akal dijadikan sebagai sarana agar terhindar dari perbuatan dosa. *Qalb* memiliki potensi baik dan potensi buruk. *Qalb* potensi baik merupakan potensi spiritual manusia untuk mengenal Allah, dan manusia senantiasa mengharap pertolongan-Nya. Potensi baik ini ditingkatkan kualitasnya melalui kepatuhan terhadap perintah dan larangan-Nya. *Qalb* potensi buruk kecenderungannya bersifat negatif, dengan karakteristik *ghaliidhal qalbi* (berhati kasar), *qaswat al qalb* (hati mengeras), *atsimun qalbuh* (hati yang berdosa), *ghillan fi qalb* (kedengkian dalam hati), *man aghfalna qalbahu* (hati yang lalai) (Al-Suhaimi, 2022).

Nafs terdiri dari nafs mutmainah; sifat jiwa yang memperoleh ketenangan), nafs lawamah (sifat menyesali diri karena minimalnya kebaikan dan atas keburukan yang dilakukan), nafs amarah (sifat yang cenderung melakukan keburukan). Peran kekuatan potensi praktis (*al-quwwat al-amilah*), berusaha mengendalikan tubuh manusia agar keinginan-keinginan yang berada dalam tubuh bukan menjadi penghambat kekuatan teoritis (*al-quwwat al-amilah aw al-nazhariyyah*) sehingga mampu mendampingi manusia dalam prosesnya menuju kesempurnaan" (Hassan, 2022).

Masyarakat membutuhkan para pemimpin yang mampu memberikan sesuatu yang terbaru dan terlatih dalam nilai-nilai Islam. Selain itu masyarakat membutuhkan konsep pendidikan yang nantinya dapat membantu generasi-generasi masa depan. Selama ini, kita sebagai masyarakat muslim masih menggunakan referensi seperti buku-buku teks yang berasal dari barat sehingga kita masih mengikuti konsep-konsep dari dunia barat. Buku-buku teks seperti fisika, kimia, dan ilmu politik dipenuhi oleh nilai-nilai etnis dari penulisnya. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah mengajak seluruh penulis muslim untuk menghasilkan buku-buku teks sendiri yang bebas dari pemikiran dari tulisan barat. Selain itu, solusi lainnya adalah umat muslim harus mampu merumuskan suatu program yang ditinjau

dari buku-buku lain yang ada referensinya dari budaya kita sendiri (Yusuf, 2023).

Pada konferensi Pendidikan Islam juga memandang tentang keberadaan masyarakat. Karena kita ketahui bahwa paham sekuler barat yang terus mendominasi ilmu pengetahuan, sehingga diusulkan rekomendasi konferensi Pendidikan Islam dengan tujuan masyarakat mempunyai pemimpin yang dapat mengarahkan mereka ke nilai-nilai Islam. Kemudian, diharapkan kepada masyarakat muslim agar tidak merujuk referensi-referensi yang berasal dari ilmuwan sekunder. Masyarakat muslim diharapkan agar mampu menghasilkan buku-buku teks dan membimbing anak-anak muslim dari semenjak kecil agar tidak mengikuti informasi dari dunia barat (Rahman, 2020).

Telaah Epistemologis *World Conference on Muslim Education*

Alquran diturunkan sebagai pedoman dalam mewujudkan misi Islam yakni *rahmatan lil aalamin*. Pada konsep ini diungkapkan bahwa tugas manusia yaitu mengamati, menelaah, mencari dan menggali apa-apa saja nilai yang terkandung di dalam Alquran. Kajian ini merupakan analisis Alquran sebagai sumber sains dan matematika yang dilandaskan pada kewajiban menuntut ilmu yang merupakan kewajiban personal semua orang. Artikel ini menyimpulkan bahwa Alquran mempunyai kapasitas sebagai sumber ajaran Islam yang memiliki kandungan semua informasi yang sangat dibutuhkan manusia. Artinya Alquran dan ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Analisis sumber ilmu pengetahuan dalam Alquran yang diungkapkan oleh (Zahra, 2024) yaitu semua pemahaman yang mendalam terhadap ayat Alquran dengan fokus studi Epistemologis sebagai sumber pengetahuan. Sedangkan ungkapan penelitian lain (Nasir, 2021) mengungkapkan bahwa Alquran sebagai sumber epistemologi yang menggagas terkait Alquran sebagai pengetahuan. Makna dari Alquran secara tematik dianalisis sebagai perspektif filosofis yang mengandung banyak perintah untuk berpikir, merenung dan mengamati fenomena alam. Hal ini dikarenakan fenomena merupakan kejadian takdir yang telah ditentukan Tuhan. Selain itu, pengetahuan tidak hanya bersumber dari hasil pengamatan indra tetapi pemahaman rohani dan spiritual.

Hubungan antara Alquran sebagai sumber pengetahuan ini harus dimiliki setiap umat muslim, karena seseorang yang dikatakan Islami jika seorang muslim membaca, memahami dan mengamalkan Alquran itu sebagai landasan hidup. Tujuan islamisasi adalah untuk meluruskan masyarakat muslim terhadap ilmu pengetahuan yang sekarang sudah menyebar dan bahkan telah menyesatkan kaum umat muslim, menimbulkan kekelirutan antar umat muslim dan mengembangkan ilmu yang membangun pemikiran hanya mengingat Allah semata (Farooq, 2021). Hal ini diharapkan dapat membebaskan manusia dari *magis, mitologi, animism* dan budaya yang tidak sesuai dengan pemahaman agama Islam. Islam secara besar menolak terkait pandangan sekuler barat yang dominan terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan adanya persamaan antara Islam dan barat terkait referensi, metode ilmu, idealistik. Akar persoalan ini dikarenakan ilmu lebih didasarkan atas ontologi, metafisis dan sumber pengetahuan. Artinya kita sebagai umat muslim harus bisa mempertahankan budaya pengetahuan kita dari pada sekuler barat.

Konsep nilai-nilai Islam terhadap ilmu pengetahuan

Ide atau gagasan menanamkan nilai-nilai Islam terhadap ilmu pengetahuan yang lebih akrab dikenal dengan islamisasi ilmu pengetahuan dan ada beberapa konsep yang mengatakan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan sebagai sebuah filosofi dan gerakan intelektual. Islamisasi adalah proses Kembali dimana pandangan alam metafisk, epistemik dan prinsip akhlak dalam Islam (Jamil, 2020). Islam dipandang sebagai pembebasan pandangan terhadap unsur yang tidak Islam, selalu menanamkan konsep Islam ke dalam unsur yang telah dikemukakan oleh dunia Barat. Kaum muslim menolak keras terkait pandangan barat terkait ilmu pengetahuan, karena kaum barat menyamakan semua konsep yang dimiliki budaya Indonesia sehingga umat

muslim harus dapat mempertahankan budaya pengetahuan kita (Rizki Inayah Putri, 2023). Permasalahan ini bisa diatasi dengan diselenggarakannya konferensi pendidikan Islam, hal ini dikarenakan agar membantu para peneliti pendidikan Islam itu tidak mengikuti budaya luar, lebih baik fokus dalam menjalankan pendidikan budaya kita.

Metodologi Pengajaran

Dilihat dari ilmu pengetahuan bahwa umat muslim ketinggalan terkait ilmu pengetahuan dari sekuler barat, maka dalam konferensi Pendidikan Islam dirumuskan metodologi dalam pengajaran. Hal ini bertujuan agar pemahaman-pemahaman sekuler barat yang terus mengalahkan dunia pendidikan muslim. Pada metodologi pengajaran dipusatkan pada pengajar yang merupakan pusat seluruh pendidikan, seorang pengajar tidak hanya mempunyai kompetensi tetapi harus memiliki akhlak yang baik, pengajar juga bisa membelajarkan peserta didik untuk menanamkan moral yang baik. Seorang pengajar harus terlatih dan mampu menanamkan kepada anak didiknya untuk mengutamakan sikap moral dan spiritual yang baik dan menanamkan nilai-nilai kepribadian muslim kepada anak didiknya (Siddiqui, 2021).

Telaah Aksiologis *World Conference on Muslim Education*

Salah satu hal yang melatarbelakangi lahirnya konferensi pendidikan Islam adalah karena permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam sudah semakin rasional dan kompleks. Selain itu tujuan dari diadakannya konferensi Islam ini juga bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Islam yang semakin merosot pascadominasi negara-negara Barat. Sebagai seorang yang telah memiliki pendidikan yang, Al-Attas berpendapat bahwa konsep dari pendidikan yang perlu ditetapkan pada era sekarang adalah konsep *ta'dib*. Dimana yang menjadi permasalahan pertama dalam dunia Pendidikan Islam. Dengan penerapan konsep *ta'bid* ini akan mencakup keseluruhan nilai-nilai adab/karakter dalam Pendidikan Islam (Ihsan, 2020). Beliau juga mengatakan bahwa dengan menerapkan konsep adab dalam dunia pendidikan Islam dari berbagai aspeknya maka semua permasalahan tersebut dapat diperbaiki, itulah yang menjadikan *ta'bid* sebagai salah istilah pendidikan dalam Islam.

Tujuan dari pendidikan dalam Islam yaitu menjadikan manusia yang seutuhnya dan menjadi hamba seutuhnya, serta menjadi pemimpin/khalifah Allah di muka bumi yang sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul (Ali, 2023). Sehingga dengan mempelajari tujuan Pendidikan Islam ini, semua muslim mengetahui betapa pentingnya memahami, mempelajari Pendidikan Islam. Tujuan Pendidikan Islam harus berorientasi kepada hakikat pendidikan Islam itu sendiri meliputi tentang tujuan dan tugas hidup manusia yang artinya bagaimana manusia bukan hanya sekedar hidup di dunia tetapi memanfaatkan dengan melakukan kegiatan sebaik-baiknya, sehingga kita harus banyak bertakwa kepada Allah swt. Selain itu, rumusan tujuan harus sesuai dengan sifat-sifat dasar manusia tentang nilai, bakat dan minat dalam membentuk suatu karakter peserta didik (Khalid, 2021). Tujuan Pendidikan Islam berikutnya adalah masyarakat tidak akan menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahiyah dan terakhir adalah pendidikan Islam harus ada hubungannya dengan keinginan manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian studi pustaka mengenai Pendidikan Islam dalam perspektif konferensi internasional, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pendidikan Islam diakui sebagai sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas individu. Dalam konteks internasional, Pendidikan Islam memiliki keberagaman bentuk yang dipengaruhi oleh budaya, politik, dan sosial masing-masing negara Muslim. Meskipun ada perbedaan dalam implementasi, secara umum,

Pendidikan Islam menekankan pada keseimbangan antara pengetahuan duniawi dan ukhrawi (akhirat). Pengetahuan dalam Pendidikan Islam berasal dari berbagai sumber, dengan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan utama, disertai dengan ijtihad dan pemikiran ilmiah yang relevan dengan konteks zaman. Perspektif internasional menunjukkan bahwa ada kecenderungan untuk menyelaraskan antara ilmu agama dan ilmu umum, mengingat tantangan global dalam pendidikan, seperti perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan Islam di berbagai negara juga memperkenalkan pendekatan inovatif untuk memperluas akses dan kualitas pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Islam, seperti keadilan, etika, moralitas, dan akhlak mulia, tetap menjadi inti dari tujuan pendidikan. Perspektif internasional memperlihatkan bahwa Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter individu yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga dalam sisi sosial dan spiritual. Nilai-nilai Islam turut berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang adil, inklusif, dan sejahtera, serta mendukung upaya perdamaian dunia. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam dalam konteks internasional tetap relevan dan memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan pendidikan global, baik dari aspek ontologis, epistemologis, maupun aksiologis. Penguatan dan penyesuaian sistem pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai luhur Islam, sambil tetap mengakomodasi perubahan zaman, menjadi kunci untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N. (2020). Aplikasi Teori Kognitif dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(2), 85-92.
- Ali, A. (2023). The Role of Islamic Education in Shaping Ethical Values: A Philosophical Inquiry. *International Journal of Islamic Education Studies*, 12(3), 45-58.
- Al-Suhaimi. (2022). A Comparative Study of Islamic Education Systems in the Muslim World: An Ontological Approach. *International Journal of Educational Research*, 30(4), 105-118.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, A. (2021). Penerapan Teori Kognitif dalam Pembelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 10(3), 78-87.
- Fajar, S. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Perspektif Teori Konstruktivisme pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah Pendidikan*, 6(1), 45-53.
- Farooq. (2021). Islamic Educational Principles: Their Relevance in the Globalized World. *Journal of Muslim Education*, 16(3), 102-115.
- Hadi, P. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 117-126.
- Hassan. (2022). The Impact of Globalization on Islamic Education: Epistemological and Axiological Challenges. *Global Education Review*, 9(2), 234-247.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487.

- Hidayati, P. (2020). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 11(2), 45-53.
- Ibrahim. (2024). An Analysis of Islamic Educational Philosophies: Epistemology and Axiology in the Modern Context. *Journal of Education and Islamic Thought*, 22(1), 89-102.
- Ihsan. (2020). Islamic Education and Social Justice: Epistemological Insights from the World Muslim Conference on Education. *Journal of Islamic Pedagogical Research*, 21(4), 130-145.
- Iskandar, S. (2020). Implementasi Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 15-22.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 397-412.
- Jamil. (2020). A Comparative Analysis of Islamic Education Philosophies: Axiological and Ontological Dimensions. *World Journal of Islamic Education*, 12(4), 90-105.
- Khalid. (2021). Ontological Foundations of Islamic Education: A Global Review. *Journal of International Islamic Education*, 24(3), 200-212.
- Kurniawati, P. (2021). Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(4), 123-132.
- Maulana, A. (2020). Islamic Education: Ontological and Epistemological Perspectives. *Journal of Islamic Education*, 15(2), 123-135.
- Nasir. (2021). Pedagogical Approaches in Islamic Education: A Global Perspective. *Islamic Educational Review*, 10(2), 150-162.
- Nisa, S. (2022). Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 16(1), 37-47.
- Nugraheni, W. (2022). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Perspektif Teori Konstruktivisme: Pengaruhnya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 241-251.
- Rahman. (2020). Islamic Education in the Modern World: Bridging Ontology, Epistemology, and Axiology. *Journal of Islamic Pedagogy*, 6(1), 76-89.
- Rahman, K. (2020). Pengaruh Teori Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 56-64.
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62.
- Santosa, W. (2021). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 45-53.
- Setiawan, P. (2020). Integrasi Teori Konstruktivisme dan Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(4), 110-119.

- Siddiqui. (2021). The Future of Islamic Education: A Global Perspective. *Journal of Muslim Educational Policy*, 18(2), 120-134.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Taufik, W. (2020). Pengaruh Penerapan Teori Humanistik dalam Pembelajaran Terhadap Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 102-110.
- Wulandari, H. (2022). Aplikasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 14(1), 21-29.
- Yuliana, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Perspektif Teori Kognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 104-112.
- Yusuf. (2023). The Integration of Islamic Values in Global Education Systems: An Epistemological Perspective. *Journal of World Education*, 7(4), 150-163.
- Zahra. (2024). The Role of Islamic Education in Global Learning Communities: An Ontological Study. *International Review of Education and Religion*, 11(3), 89-102.